

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR PEMBENTUK MOTIVASI DENGAN MOTIVASI PETANI MELAKUKAN ALIH KOMODITI TANAMAN PADI KE BAWANG MERAH DI KECAMATAN KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN

Nifa Inti Pratiwi^{1*)}, Eny Lestari²⁾, Eksa Rusdiyana³⁾

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Email Korespondensi : nfprtw@gmail.com

Abstrak

Produksi padi yang semakin menurun berdampak pada pendapatan petani yang menurun sehingga petani beralih komoditi ke komoditas lain yaitu bawang merah. Permintaan bawang merah yang tinggi serta harga yang tinggi mendorong petani untuk beralih komoditi dari padi ke bawang merah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat motivasi petani dengan faktor internal dan eksternal pembentuk motivasi melakukan alih komoditi padi menjadi bawang merah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. Pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling*, sebanyak 92 responden. Analisis data menggunakan uji Rank Spearman dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor umur, pendidikan formal, dan kebijakan pemerintah dengan motivasi petani melakukan alih komoditi padi menjadi bawang merah. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan nonformal, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi dengan motivasi petani melakukan alih komoditi padi menjadi bawang merah.

Kata kunci: bawang merah; motivasi; petani

Abstract

Decreased rice production has an impact on farmer's incomes so that farmers transfer commodities to other commodities, namely shallots. High demand for shallots and high prices encourage farmers to transfer commodities from rice to shallots. The purpose is to analyze the relationship between the level of motivation of farmers with internal and external factors forming motivation to transfer the commodity of rice into shallots. The method used is a quantitative method with a survey technique. The research location was determined purposively in Klambu District, Grobogan Regency. Sampling with proportional random sampling technique as many as 92 respondents. Data analysis used Spearman Rank test with SPSS. The results of this study indicate that there is no relationship between the factors of age, formal education, and government policies with the motivation of farmers to convert rice into shallots. There is a significant relationship between nonformal education factors, land area, income, social environment, and economic environment with the motivation of farmers to convert rice into shallots.

Keywords: shallot; motivation; farmer

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Lahan pertanian yang luas serta sumber daya alam yang melimpah merupakan anugrah bagi bangsa Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sektor dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Negara Indonesia merupakan

negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan air yang berlimpah, tanah yang subur dan lain-lain. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat diandalkan di Indonesia baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan, oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara agraris (Gadang, 2010).

Padi merupakan jenis tanaman pangan yang mempunyai peran penting sebagai tanaman pangan. Sumberdaya lahan dan air merupakan sumberdaya yang harus ada dalam setiap usaha tani, khususnya tanaman pangan. Lahan pertanian untuk padi adalah lahan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas. Menurut Setiawan (2008), permasalahan dalam usaha tani lahan padi yaitu terjadinya erosi yang menyebabkan kesuburan tanah menjadi rendah, makin menurunnya produktivitas lahan (*leveling off*), tingginya variabilitas kesuburan tanah dan macam spesies tanaman yang ditanam, memudarnya modal sosial-ekonomi dan budaya, rendah atau tidak optimalnya adopsi teknologi maju, serta terbatasnya ketersediaan modal dan infrastruktur yang tidak sebaik di daerah sawah.

Menurut data BPS, pada tahun 2018 terdapat tiga kabupaten/kota dengan produksi padi tertinggi di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Grobogan, Cilacap dan Demak. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat tiga kabupaten/kota dengan produksi padi tertinggi di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Grobogan, Sragen dan Cilacap. Hasil produksi padi di Kabupaten Grobogan mengalami penurunan, pada tahun 2017 sebanyak 864.881 ton, pada tahun 2018 sebanyak 797.421 ton dan pada tahun 2019 sebanyak 772.521 ton. Penurunan hasil panen padi tersebut berdampak pada pendapatan petani yang menurun sehingga menyebabkan petani beralih komoditi menjadi tanaman bawang merah.

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Irfan, 2013). Permintaan bawang merah untuk bibit maupun konsumsi mengalami peningkatan sehingga menyebabkan Indonesia mendatangkan bawang merah dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Fathurrahman, 2020). Menurut Hasan (2019), bawang merah sebagai komoditas hortikultura mempunyai harga yang sangat fluktuatif dibandingkan dengan komoditas lainnya. Harga bawang merah di pasar tradisional dapat naik hingga 80% dari harga di tingkat petani karena banyaknya perantara dalam rantai pasok bawang merah. Menurut petani keuntungan budidaya bawang merah lebih besar dibandingkan komoditas lainnya.

Alih fungsi lahan atau alih komoditi merupakan perubahan fungsi lahan yang semula untuk menanam suatu usahatani menjadi usahatani lain yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan maupun lahan itu sendiri (Miswati *et al*, 2020). Menurut Maryanto *et al* (2012), petani beralih komoditi disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah harga. Harga padi yang menurun menyebabkan kekecewaan terhadap petani sehingga secara ekonomis tidak menguntungkan lagi dan tidak dapat dijadikan andalan untuk sumber mata pencaharian keluarga. Hal tersebut menyebabkan petani beralih komoditi dari tanaman padi ke bawang merah karena budidaya tanaman bawang merah yang lebih mudah dibandingkan tanaman padi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara faktor umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah melakukan alih komoditi padi menjadi bawang merah di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan.

Budidaya bawang merah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani. Alasan yang mempengaruhi petani beralih komoditi disebabkan karena permintaan pasar yang besar terhadap bawang merah, harga bawang merah yang tinggi, serta keuntungan yang lebih besar dibandingkan komoditas lainnya sehingga petani tertarik untuk beralih komoditi ke tanaman bawang merah. Namun, akibat dari alih

komoditi tanaman padi ke tanaman bawang merah menyebabkan penurunan produksi terhadap tanaman padi. Hal tersebut didasari oleh motivasi atau dorongan petani untuk melakukan suatu tindakan baik dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar petani (ekstrinsik). Menurut Winardi (2002), penting untuk mengetahui aspek internal maupun ekstrinsik yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha tani di Kecamatan Klambu. Untuk melihat hubungan faktor-faktor pembentuk motivasi petani dengan motivasi petani melakukan alih komoditi padi menjadi bawang merah, maka penelitian ini perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik survei yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarkan kepada responden.

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* (sengaja) sesuai dengan tujuan penelitian. Nasution (2003) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil, serta atas dasar pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Penelitian dilakukan di Kecamatan Klambu dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Klambu merupakan daerah dengan produksi bawang merah yang cukup tinggi, serta luas tambah tanam bawang merah yang terluas di Kabupaten Grobogan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang beralih komoditi ke bawang merah di Kecamatan Klambu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane, dimana dari 1162 populasi didapat sebanyak 92 sampel yang tersebar di tiga desa di Kecamatan Klambu.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu responden. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk menunjang data primer melalui pencatatan atau mengutip dari instansi pemerintah maupun lembaga terkait dengan penelitian. Sumber data sekunder yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Klambu, dan instansi lain yang relevan dengan penelitian.

Variabel pada penelitian ini adalah variabel X yaitu umur (X1), pendidikan formal (X2), pendidikan nonformal (X3), luas tanah (X4), pendapatan (X5), lingkungan sosial (X6), lingkungan ekonomi (X7) dan kebijakan pemerintah (X8). Sedangkan variabel Y yaitu motivasi petani melakukan alih komoditi padi menjadi bawang merah. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS.

Menurut Siegel (1997) rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi *rank Spearman*
 N = jumlah petani sampel
 d_i = selisih atau rangking dari variabel pengamatan
 6 = konstanta

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari 10 ($N > 10$), dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan rumus (Siegel, 1997):

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_s)^2}}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *rank Spearman*
 N = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, berarti H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi petani dengan faktor pembentuk motivasi petani terhadap alih komoditi padi menjadi bawang merah di Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, berarti H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi petani dengan faktor pembentuk motivasi petani terhadap alih komoditi padi menjadi bawang merah di Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji hubungan faktor-faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s). Analisis perhitungan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic. Tingkat signifikansi diketahui dengan perbandingan nilai sig. (2-tailed) dengan α menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Apabila sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Hasil analisis hubungan antara faktor-faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Hubungan antara Faktor Pembentuk Motivasi dengan Motivasi Petani Melakukan Alih Komoditi Tanaman Padi Menjadi Bawang Merah di Kecamatan Klambu

No.	Faktor-Faktor Pembentuk Motivasi (X)	Motivasi Petani Melakukan Alih Komoditi (Y total)		Keterangan
		r_s	Sig. (2-tailed)	
1.	Umur	0,130	0,216	TS
2.	Pendidikan Formal	0,188	0,073	TS
3.	Pendidikan Nonformal	0,316**	0,002	S
4.	Luas Lahan	0,303**	0,003	S
5.	Pendapatan	0,285**	0,006	S
6.	Lingkungan Sosial	0,317**	0,002	S
7.	Lingkungan Ekonomi	0,276**	0,008	S
8.	Kebijakan Pemerintah	0,140	0,182	TS

a. Umur

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) yaitu sebesar (0,130) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,216) $> \alpha$ (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur responden tidak berhubungan dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Menurut Primadesi (2010) semakin tua umur belum tentu memiliki motivasi yang lebih tinggi dan sebaliknya semakin muda umur belum tentu memiliki motivasi yang lebih rendah. Petani yang memiliki umur tua maupun muda tidak mempengaruhi motivasi untuk beralih komoditi ke bawang merah.

b. Pendidikan formal

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) yaitu sebesar (0,188) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,073) $> \alpha$ (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal yang telah ditempuh petani belum mampu membentuk motivasi responden untuk beralih komoditi ke bawang merah. Menurut Dewandini (2010) pendidikan formal yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi keputusan seseorang sebagai petani yang akan melakukan budidaya sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut dikarenakan minimnya informasi pertanian bahkan alih komoditi yang didapatkan dari sekolah.

c. Pendidikan nonformal

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) yaitu sebesar (0,316**) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,002) $< \alpha$ (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Frekuensi kegiatan penyuluhan maupun pelatihan yang semakin sering dapat membuat petani lebih banyak menerima informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani, khususnya budidaya bawang merah. Menurut Soekartawi (1988) pengalaman kegiatan pelatihan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, karena dapat diperoleh penambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan nonformal yang diikuti petani maka semakin tinggi juga tingkat motivasinya dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan nonformal maka semakin rendah tingkat motivasi untuk beralih komoditi ke bawang merah.

d. Luas lahan

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) yaitu sebesar (0,303**) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,003) < α (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani untuk budidaya bawang merah dapat meningkatkan motivasi petani untuk beralih komoditi. Petani yang memiliki lahan yang luas cenderung mempunyai motivasi yang lebih tinggi, sebaliknya petani yang memiliki lahan yang sempit mempunyai motivasi yang lebih rendah. Petani yang memiliki lahan yang luas akan mengusahakan bawang merah lebih besar dibandingkan petani yang mempunyai lahan sempit karena dengan budidaya bawang merah dapat meraih banyak keuntungan dan manfaat bagi petani. Hal ini sesuai dengan Nurmedika *et al* (2015) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan usaha tani, semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan usaha tani, semakin rendah pula produksi yang dihasilkan. Lahan yang digunakan petani merupakan lahan milik sendiri, lahan sakah, lahan sewa, maupun tanah bengkok.

e. Pendapatan

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) yaitu sebesar (0,285**) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,006) < α (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Petani yang memiliki pendapatan yang tinggi hasil budidaya bawang merah memiliki motivasi yang tinggi karena dengan alih komoditi ke bawang merah petani mengharapkan pendapatan keluarga semakin bertambah dan perubahan dalam kehidupan. Pendapatan yang diperoleh petani responden selama budidaya bawang merah lebih tinggi daripada penghasilan petani yang didapat dari menanam padi. Bawang merah dapat dipanen selama 3 – 4 kali dalam satu tahun, sedangkan padi hanya dapat dipanen 2 kali dalam satu tahun. Menurut Nurmedika *et al* (2015) harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Hal tersebut meningkatkan motivasi petani untuk beralih komoditi karena dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar.

f. Lingkungan sosial

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) yaitu sebesar (0,317**) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,002) < α (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Lingkungan sosial yang mendukung karena terdapat banyak masyarakat disekitar tempat tinggal petani telah beralih komoditi ke bawang merah. Frekuensi berdiskusi maupun penyampaian informasi mengenai alih komoditi dari masyarakat tinggi sehingga sangat berpengaruh pada keputusan petani untuk beralih komoditi dan membudidayakan bawang merah. Menurut Primadesi (2010) motivasi petani tidak hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap maupun keputusan petani.

g. Lingkungan ekonomi

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) yaitu sebesar (0,276**) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,008) < α (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan ekonomi dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Lingkungan ekonomi

membantu petani untuk memenuhi kebutuhan untuk budidaya bawang merah. Hal tersebut dikarenakan kemudahan untuk memperoleh bibit, pupuk, pestisida, toko pertanian, kredit, serta jaminan pasar yang membuat petani semakin giat untuk membudidayakan bawang merah. Menurut Mardikanto (1996) tersedianya lembaga pengkreditan, produsen dan penyalur sarana produksi, pedagang, serta pengusaha lainnya dapat meningkatkan motivasi petani untuk pengembangan usaha dalam bidang agribisnis.

h. Kebijakan pemerintah

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) yaitu sebesar (0,140) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,182) $> \alpha$ (0,05), pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan pemerintah dengan motivasi petani melakukan alih komoditi tanaman padi menjadi bawang merah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tidak mampu membentuk motivasi petani untuk beralih komoditi ke bawang merah. Menurut Aprildahani *et al* (2017) kebijakan pemerintah masih kurang dalam mendukung motivasi petani untuk berusaha tani. Kebijakan pemerintah yaitu tersedia atau tidak tersedianya bantuan pemerintah seperti bibit, pupuk, maupun pestisida tidak menghambat petani untuk beralih komoditi ke bawang merah. Petani akan tetap berusaha semaksimal mungkin agar usahanya dalam budidaya bawang merah dapat berhasil serta mendapat keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor umur, pendidikan formal, dan kebijakan pemerintah dengan motivasi petani melakukan alih komoditi padi menjadi bawang merah. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan nonformal, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi dengan motivasi petani melakukan alih komoditi padi menjadi bawang merah.

REFERENSI

- Aprildahani BR, Hasyim AW, dan Rachmawati TA. 2017. Motivasi Petani Mempertahankan Lahan Pertanian di Wilayah Pinggiran Kota Malang (Studi Kasus Kawasan Perkotaan Karangploso Kabupaten Malang). *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(3):258-269.
- Dewandini, SKR. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi: Universitas Sebelas Maret
- Fathurrahman. 2020. Kajian Komposisi Media Tumbuh Dan Pupuk Sampah Kota Terhadap Produktivitas Bawang Merah Dengan Teknik Vertikultur. *Journal Viabel Pertanian*. 14(1): 44-62.
- Gadang, D. 2010. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Hasan, F. 2019. Efisiensi Keuntungan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk: Pendekatan Stokastik Frontier. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 8(1):94-103.
- Irfan, M. 2013. Respon Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Terhadap Zat Pengatur Tumbuh dan Unsur Hara. *Jurnal Agroteknologi*. 3(2): 35-40.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia Bekerjasama Dengan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Maryanto MA, Nabiu M, dan Widiono S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Alih Komoditi Kopi (*Coffea sp*) ke Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Desa Tertap Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Agriseip*. 11(2):133-144.
- Miswati AS, Lestari DAH, dan Marlina L. 2020. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Subjektif Keluarga Petani Alih Komoditi Padi ke Karet di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 8(2):334-341.
- Nasution, R. 2003. *Teknik Sampling*. Sumatera Utara: USU Digital Library.
- Nurmedika, Basir M, dan Damayanti L. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usaha Tani di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*. 22(1):9-20.
- Primadesi, F. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Buah Naga (*Hylocereus Sp.*) Di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Setiawan. 2008. *Alternatif Pemberdayaan Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani Lahan Kering*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.